



## ANALISIS EFISIENSI DAN EFEKTIVITAS RETRIBUSI PASAR DI KABUPATEN TIMOR TENGAH UTARA

Emilia Khristina Kiha<sup>1</sup>, Berno Benigno Mitang<sup>2</sup>

Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Timor  
emilia.kiha02@gmail.com

### Info Artikel :

Diterima : 15 September 2020

Disetujui : 30 September 2020

Dipublikasikan : 31 Januari 2021

### ABSTRAK

**Kata Kunci:**  
PAD, Retribusi  
Pasar, Efisiensi  
dan  
Efektivitas

Retribusi Pelayanan Pasar merupakan sumber penerimaan daerah yang potensial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat perketnoangan penerimaan retribusi pasar seperti tingkat periumbahan dan kontribusinya terhadap retribusi daerah dan PAD, iingkat efisiensi dan efektiotas serta proyeksi penenmaan reiribusi pasar di masa yang akan dataug di Kabupaten Timor Tengah Utara. Metode yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kuantitatif yaitu analisis tingkat pertumbuhan, kontribusi, efisiensi dan efektifitas serta Trend. Secara keseluruhan hasil pengamatan menunjukkan tingkat efisiensi rata-rata sebesar 87 persen artinya untuk merealisasikan penerimaan retribusi pasar sebesar Rp. 100 diperlukan biaya sebesar Rp87 dan ini masuk dalam kategori cukup efisien. Tingkat efisiensi yang cukup efisiensi ini disebabkan persentase peningkatan biaya pemungutan retribusi pasar lebih besar. Tingkat efektivitas pemungutan retribusi pasar rata-rata di Kabupaten Timor Tengah Utara selama pengamatan menunjukkan tingkat efektivitas yang efektif karena amgka diperoleh adalah 94,68%. Hal ini menunjukkan bahwa secara rata-rata pemungutan retribusi pasar telah berjalan secara efektif karena dalam setiap tahun anggaran, angkanya hamper mendekati angka 100 persen tetapi belum sangat efektif karena hasil rata-rata yang diperoleh masih dbawah 100. Hasil proyeksi penerimaan retribusi pasar jangka waktu tiga tahun ke depan menunjukkan adanya kenaikan mempunyai trend positif, berarti penerimaan retribusi pasar dapat ditingkatkan lagi untuk masa yang akan datang.

### ABSTRACT

**Keywords:**  
PAD, Market  
Retribution,  
Efficiency and  
Effectiveness

*Market Service Fees are a potential source of regional revenue. This study aims to determine the level of security of market retribution receipts such as growth rates and their contribution to regional levies and PAD, efficiency and effectiveness levels as well as projections of future market retribution receipts in North Central Timor Regency. The method used is descriptive quantitative analysis method, namely the analysis of growth rate, contribution, efficiency and effectiveness as well as Trend. Overall, the observations show an average efficiency level of 87 percent, meaning that to realize the market levy revenue of Rp. 100 required a fee of Rp. 87 and this is included in the category of quite efficient. This level of efficiency is quite efficient*

*because the percentage increase in the cost of collecting market levies is greater. The level of effectiveness of collecting market retribution on average in North Central Timor Regency during the observation shows an effective level of effectiveness because the figure obtained is 94.68%. This shows that on average the collection of market levies has been running effectively because in each fiscal year, the figure is close to 100 percent but it is not very effective because the average results obtained are still below 100. the next year shows an increase that has a positive trend, meaning that the acceptance of market levies can be increased again in the future.*

---

## **PENDAHULUAN**

Berdasarkan Undang-Undang nomor 33 Tahun 2004 tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan daerah, menyebutkan bahwa sumber- sumber penerimaan daerah dalam rangka penyelenggaraan otonomi daerah adalah pendapatan asli daerah, dana perimbangan, dan lain-lain pendapatan daerah yang sah. Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan Peraturan Daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Sebagai daerah otonom, Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU) dituntut memiliki kemandirian dalam hal penggalan dan pengelolaan sumber-sumber keuangan daerah. Salah satu komponen PAD adalah penerimaan retribusi daerah, Objek Retribusi terdiri dari (a) Jasa Umum; (b) Jasa Usaha; (c) Perizinan Tertentu. Pengelolaan Retribusi Daerah diatur dengan Undang-undang Nomor 34 Tahun 2000 serta Peraturan Daerah.

Pembayaran atas penyediaan fasilitas pasar yang dikelola oleh pemerintah daerah disebut retribusi pasar. Besarnya pungutan retribusi pasar bagi pemakaian tempat dalam pasar diukur sesuai luas dasaran setiap meter persegi per hari ditetapkan berdasarkan klasifikasi pasar dan golongan jenis dagangan yang dijual. Hasil kontrapretasi yang diterima merupakan sumber penerimaan daerah yang berguna untuk membiayai rehabilitasi pembangunan pasar serta mendukung penyelenggaraan pemerintahan daerah secara menyeluruh. Pengukuran kinerja administrasi penerimaan daerah dapat ditinjau dari tiga aspek, yaitu upaya kapasitas penerimaan, efektivitas dan efisiensi .

Pada pemerintah kabupaten dan kota, retribusi pasar merupakan salah satu jenis retribusi daerah dari golongan retribusi jasa umum yang turut memberikan kontribusi terhadap PAD, dimana PAD menjadi tolak ukur kemampuan kemandirian pemerintah kabupaten atau kota dalam membiayai mobilitas pemerintahan dan pembangunan daerah. Oleh karena itu, untuk meningkatkan penerimaan yang berasal dari retribusi pasar guna menunjang PAD, maka pemerintah daerah harus memperhatikan efisiensi dan efektivitas dari pemungutan retribusi pasar itu sendiri.

Menurut Mardiasmo (2002; 132) efisiensi merupakan perbandingan antara masukan (input) sumber daya oleh suatu unit organisasi dengan keluaran (output) yang dihasilkan sedangkan efektivitas berarti tingkat pencapaian hasil program dengan target yang telah ditetapkan. Secara sederhana efektivitas merupakan perbandingan *output* dengan *outcome* (Mardiasmo, 2002: 4).

Retribusi pasar memiliki prospek yang sangat baik untuk dikembangkan, mengingat bahwa Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU) sendiri memiliki karakteristik

masyarakat yang beragam. Sebagian masyarakatnya adalah masyarakat modern dengan pendapatan dan daya beli yang tinggi, namun mayoritas masyarakatnya justru masyarakat tradisional dengan sistem perekonomian yang sederhana, dimana pasar merupakan salah satu komponen utama dalam perekonomian sederhana tersebut. Selain itu, Kabupaten TTU juga mempunyai pasar yang cukup banyak yaitu berjumlah 22 pasar dan tersebar di 24 kecamatan (Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten TTU, 2020). Hal ini merupakan kesempatan bagi Pemerintah Kabupaten TTU melalui Kantor Dinas Pendapatan Daerah, dalam menggali penerimaan daerahnya khususnya Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang bersumber dari retribusi pasar tanpa mengabaikan efisiensi dan efektivitas dari pemungutan retribusi pasar itu sendiri, sehingga dalam pelaksanaannya dapat dipertanggungjawabkan dan memberi manfaat bagi pemerintah daerah dan masyarakat.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari Badan Pusat Statistik dan Dinas Pendapatan Daerah dan Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi Usaha Kecil dan Menengah tentang Target dan realisasi penerimaan PAD, Retribusi Daerah, Retribusi Pasar dan biaya pemungutan retribusi pasar (biaya operasional, gaji dan tunjangan lainnya dinas pasar), serta data lainnya yang dapat mendukung penelitian ini selama Tahun Anggaran 2016-2020 di Kabupaten Timur Tengah Utara.

### Metode Analisis Data

1. Analisis Tingkat Pertumbuhan : Tingkat pertumbuhan penerimaan retribusi pasar dapat dihitung dengan rumus:  $G_x = \frac{X_t - X_{t-1}}{X_{t-1}} \times 100\%$

Dimana :

$G_x$  = Tingkat Pertumbuhan Penerimaan

$X_t$  = Realisasi Penerimaan pada Tahun t

$X_{t-1}$  = Realisasi Penerimaan Retribusi Pasar pada tahun sebelum t

2. Analisis Kontribusi

Untuk menghitung kontribusi retribusi pasar terhadap retribusi daerah dan PAD digunakan analisis proporsi yaitu membandingkan antara realisasi penerimaan retribusi pasar dengan dengan retribusi daerah dan PAD kemudian dikalikan seratus persen :

Kontribusi =  $\frac{X}{Y} \times 100\%$  dan  $\frac{X}{Z} \times 100\%$ .....(Mardiasmo dan Makhfatih, 2000;2017)

X adalah realisasi penerimaan retribusi pasar; Y adalah realisasi penerimaan retribusi daerah; Z adalah realisasi penerimaan Pendapatan Asli Daerah

Kriteria kontribusi retribusi pasar terhadap retribusi daerah dan PAD

**Tabel 1** Kriteria Kontribusi Retribusi Pasar Terhadap Retribusi Daerah dan PAD

Besarnya Kontribusi	Kriteria
76% - 100%	Sangat Besar
51% - 75%	Besar
26% - 50%	Cukup Besar
0% - 25%	Kurang Besar

Sumber : Soekartawi 1995 dalam Hasbullah, 2006 : 29

3. Analisis Efisiensi

Penghitungan efisiensi dapat dilakukan dengan metode *Cost Of Collection Efficiency Ratio* (CCER) yaitu dengan membandingkan antara biaya yang dikeluarkan dengan realisasi penerimannya, (biaya pemungutan retribusi termasuk di dalamnya 5% dari biaya operasional dan upah pungut berasal dari 5% dari realisasi penerimaan retribusi pasar serta gaji dan tunjangan lainnya), dengan formula:

$$CCER = \frac{\text{Biaya Pemungutan}}{\text{Realisasi Penerimaan}} \times 100\% \dots \dots \dots (\text{Sidik, 2001 : 65})$$

Semakin kecil CCER berarti semakin efisien penggunaan sumber daya dengan mengacu pada kriteria penilaian Kepmendagri No.690.900.327 Tahun 1996 tentang Pedoman Penilaian dan Kinerja Keuangan/Retribusi Pasar seperti tabel 2 berikut ini:

**Tabel 2** Kriteria Kinerja Keuangan/Retribusi Pasar

Persentase Kinerja Retribusi Pasar	Kriteria
100% keats	Tidak efisien
90% - 100%	Kurang efisien
80% - 90%	Cukup efisien
60% - 80%	Efisien
Dibawah dari 60%	Sangat efisien

Sumber : Kepmendagri No.690.900.327 Tahun 1996

4. Analisis Efektivitas

Efektivitas penerimaan retribusi pasar yaitu rasio antara realisasi penerimaan dengan target penerimaan, dihitung dengan metode *Charge Performance Index*

$$CPI = \frac{\text{Realisasi Retribusi Pasar}}{\text{Target Retribusi Pasar}} \times 100\% \dots \dots \dots (\text{Siddik, 2001 : 76})$$

Semakin besar persentase hasilnya berarti penerimaan retribusi pasar semakin efektif, sebaliknya semakin kecil persentase hasilnya menunjukkan penerimaan retribusi pasar semakin tidak efektif dengan mengaju pada kriteria penilaian Kepmandagri No.690.900.327 Tahun 1996 tentang pedoman penilaian dan kinerja keuangan/retribusi pasar seperti pada tabel berikut :

**Tabel 3** Kriteria Kinerja Keuangan/Retribusi Pasar

Persentase Kinerja Retribusi Pasar	Kriteria
100% keats	Tidak efektif
90% - 100%	Kurang efektif
80% - 90%	Cukup efektif
60% - 80%	Efektif
Dibawah dari 60%	Sangat efektif

Sumber : Kepmendagri No.690.900.327 Tahun 1996

5. Analisis Proyeksi

Untuk mengetahui proyeksi penerimaan retribusi pasar dimasa yang akan datang

- a. Persamaan trend apabila grafik yang dihasilkan berbentuk garis lurus  $Y = a + bX$ , dimana :  $a = \frac{\sum Y}{n}$  dan  $b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} \dots \dots \dots (\text{Siddik, 2001 : 65})$

- b. Persamaan eksponensial apabila grafik yang dihasilkan berbentuk kurva  
 $Y = aX^b$  ;  $\text{Log } Y = \text{Log}(ab)^X$  ;  $\text{Log } Y = \text{Log } a + X \text{log } b$ ..... (Siddik, 2001 : 65)  
 Y = Penerimaan retribusi pasar  
 X = Nilai yang ditentukan berdasarkan tahun dasar

Pengujian ini menggunakan metode *Ordinary Least Square*. Analisis *trend* dengan *trend linier*, bila perubahan angka target maupun realisasi tidak berbeda secara drastis serta tidak membentuk kurva kuadrat, tetapi bila perubahan angka target maupun realisasi berbeda secara drastis serta membentuk kurva kuadrat, sehingga perlu menggunakan *trend* kuadrat (*exponential*).

### Analisis dan Pembahasan

Untuk mengetahui dan menganalisis hasil tingkat pertumbuhan retribusi pasar, kontribusi retribusi pasar terhadap Retribusi Daerah dan PAD, tingkat efisiensi dan efektivitas retribusi pasar di Kabupaten Timor Tengah Utara selama periode penelitian, terlihat pada tabel 1 di bawah ini:

**Tabel 1.** Hasil Analisis Tingkat Pertumbuhan, Kontribusi Retribusi Pasar terhadap Retribusi Daerah dan PAD, Tingkat Efisiensi dan Efektivitas Tahun 2015-2020

Tahun	Tingkat Pertumbuhan	Kontribusi Retribusi Pasar terhadap retribusi Daerah (%)	Kontribusi Retribusi Pasar terhadap PAD (%)	Kriteria Kontribusi Retribusi Pasar terhadap retribusi Daerah dan PAD	Tingkat Efisiensi (%)	Kriteria Tingkat Efisiensi	Tingkat Efektivitas (%)	Kriteria Tingkat Efektivitas
2015	-	7,61	2,77	Kurang besar	64,76	Efisien	96,85	Efektif
2016	5,26	7,39	2,02	Kurang besar	67,17	Efisien	99,70	Efektif
2017	2,66	5,69	2,78	Kurang besar	76,19	Tidak Efisien	100,28	Sangat Efektif
2018	7,73	5,98	2,91	Kurang besar	78,34	Tidak Efisien	97,41	Efektif
2019	10,56	5,97	2,53	Kurang besar	87	Tidak Efisien	101,09	Sangat Efektif
2020	5,94	6,11	2,66	Kurang besar	89,64	Tidak Efisien	72,74	Efektif

Apabila diamati secara berurutan tingkat pertumbuhan realisasi penerimaan retribusi pasar rata-rata selama periode 2015-2020 adalah 6,43%, artinya selama periode 2015-2020 rata-rata persentase realisasi penerimaan retribusi pasar dibawah 100% atau rata-rata realisasi penerimaan retribusi pasar dibawah target. Hal ini berarti Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Timor Tengah Utara belum optimal mengupayakan pemungutan retribusi pasar sehingga target yang ditentukan belum terpenuhi.

Kontribusi retribusi pasar terhadap retribusi daerah dan PAD di Kabupaten Timor Tengah Utara selama tahun 2015-2020 rata-rata sebesar 6,46% dan 2,55%. Secara keseluruhan kontribusi retribusi pasar terhadap retribusi daerah dan PAD masih

tergolong kurang besar karena nilainya berada pada kelompok kisaran 0 – 25%, menurut kriteria Soekartawi (dalam Hasbullah, 2006), artinya Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Timor Tengah Utara belum secara optimal mengupayakan pemungutan retribusi pasar. Oleh karena itu perlu meningkatkan penerimaan retribusi karena penerimaan retribusi pasar masih potensial untuk ditingkatkan sehingga dapat meningkatkan penerimaan retribusi daerah dan Pendapatan Asli Daerah.

Secara keseluruhan hasil pengamatan menunjukkan tingkat efisiensi rata-rata sebesar 87 persen artinya untuk merealisasikan penerimaan retribusi pasar sebesar Rp. 100 diperlukan biaya sebesar Rp87 dan ini masuk dalam kategori cukup efisien. Tingkat efisiensi yang cukup efisien ini disebabkan persentase peningkatan biaya pemungutan retribusi pasar lebih besar. Sedangkan hasil proyeksi dan trend efisiensi retribusi pasar Kabupaten Timor Tengah Utara 2015-2020 dimana proyeksi efisiensi retribusi pasar untuk jangka waktu tiga tahun kedepan menunjukkan adanya kenaikan maka trend tersebut merupakan trend positif. Hal ini berarti biaya pemungutan retribusi pasar mengalami kenaikan yang disebabkan adanya kenaikan penerimaan retribusi pasar sehingga biaya pengut menjadi naik, begitu juga dengan biaya operasional, gaji dan tunjangan lainnya. Kenaikan biaya pemungutan ini akan menyebabkan tingkat efisiensi semakin tidak efisien.

Tingkat efektivitas pemungutan retribusi pasar rata-rata di Kabupaten Timor Tengah Utara selama pengamatan menunjukkan tingkat efektivitas yang efektif karena angka diperoleh adalah 94,68%. Hal ini menunjukkan bahwa secara rata-rata pemungutan retribusi pasar telah berjalan secara efektif karena dalam setiap tahun anggaran, angkanya hampir mendekati angka 100 persen tetapi belum sangat efektif karena hasil rata-rata yang diperoleh masih dibawah 100, hal ini berarti semua tahapan administrative penerimaan retribusi pasar belum terpenuhi, yang meliputi penentuan wajib retribusi, penetapan nilai kena retribusi, pemungutan retribusi, penegakkan system retribusi dan pembukuan penerimaan, Simanjuntak, (dalam Halim, 2004:93).

Hasil prediksi dan grafik dari tingkat efisiensi pemungutan retribusi pasar di Kabupaten Timor Tengah Utara dapat dicermati pada Tabel 2 sebagai berikut :

**Tabel 2.** Proyeksi Efisiensi Retribusi Pasar Tahun 2021-2023

Tahun	Proyeksi Realisasi Retribusi Pasar	Proyeksi Biaya Pemungutan	Proyeksi Efisiensi (%)
2021	452,302,037	504,733,648	89.61
2022	555,888,410	563,741,545	98.61
2023	619,474,784	622,749,442	99.47

Hasil proyeksi penerimaan retribusi pasar jangka waktu tiga tahun ke depan menunjukkan adanya kenaikan mempunyai trend positif, berarti penerimaan retribusi pasar dapat ditingkatkan lagi untuk masa yang akan datang. Namun metode perhitungan proyeksi penerimaan retribusi pasar mempunyai keterbatasan yaitu bila digunakan untuk waktu diatas tiga tahun kedepan, akan diperoleh hasil kurang akurat dan metode ini tidak memperhitungkan tingkat pertumbuhan pedagang di pasar.

Untuk mengefisienkan dan mengefektifkan penerimaan retribusi pasar melalui cara pengutannya pada obyek dan subjek yang dikenakan, sebelumnya dilakukan intensifikasi, yaitu melakukan perhitungan potensi penerimaan, meningkatkan pengawasan, meningkatkan pelayanan. Retribusi mempunyai

keunggulan dalam kemudahan pemungutan dan penetapannya. Untuk itu perlu digali dan dikelola secara efisien dan efektif agar tidak terjadi pemborosan atau mengurangi penghamburan, namun jika dalam menetapkan tarif terjadi kesalahan maka dapat membawa pengaruh negative terhadap aspek pemerataan keadilan.

## **KESIMPULAN**

Secara keseluruhan hasil pengamatan menunjukkan tingkat efisiensi rata-rata sebesar 87 persen artinya untuk merealisasikan penerimaan retribusi pasar sebesar Rp. 100 diperlukan biaya sebesar Rp87 dan ini masuk dalam kategori cukup efisien. Tingkat efisiensi yang cukup efisiensi ini disebabkan persentase peningkatan biaya pemungutan retribusi pasar lebih besar. Tingkat efektivitas pemungutan retribusi pasar rata-rata di Kabupaten Timor Tengah Utara selama pengamatan menunjukkan tingkat efektivitas yang efektif karena angka diperoleh adalah 94,68%. Hal ini menunjukkan bahwa secara rata-rata pemungutan retribusi pasar telah berjalan secara efektif karena dalam setiap tahun anggaran, angkanya hamper mendekati angka 100 persen tetapi belum sangat efektif karena hasil rata-rata yang diperoleh masih dibawah 100. Hasil proyeksi penerimaan retribusi pasar jangka waktu tiga tahun ke depan menunjukkan adanya kenaikan mempunyai trend positif, berarti penerimaan retribusi pasar dapat ditingkatkan lagi untuk masa yang akan datang

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Halim, Abdul. (2002). *Akuntansi Sektor Publik: Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hasbullah, Analisis Kemampuan Keuangan Daerah Kota Mataram dalam Menghadapi Otonomi Daerah Yogyakarta (tidak dipublikasikan) : Tesis S-2 Program Pasca Sarjana UGM 2006
- Lumbantoran, Magdalena. (1992). *Ensiklopedi Ekonomi dan Bisnis*. Jakarta: PT Cipta Adi Pustaka.
- Mardiasmo.(2002). *Akuntansi Sektor Publik* . Yogyakarta: Andi.
- Mardiasmo dan Makhfatih, 2000;2017 “Perhitungan Potensi Pajak dan Retribusi Daerah di Kabupaten Magelang” Laporan Akhir; Yogyakarta : Kerja Sama Pemerintah Daerah Magelang dan PAUSEUGM
- Republik Indonesia. (2004). Undang-undang Republik Indonesia No. 32 Tahun 2004. Tentang Pemerintahan Daerah.
- Siddik, Machfud, (2001) “*Keuangan Daerah*” Jakarta, Universitas Terbuka
- Suandy, Early. ( 2002). *Hukum Pajak*. Jakarta: Salemba Empat.